

Persekutuan Doa Minggu Pra Paskah V
GKJ Rewulu
“Di Akhir Hidupku, Layakkah Aku Berkata, “Tetelesthai?””
YOHANES 19:30

1. SAAT TEDUH

2. PUJIAN PEMBUKAAN

PKJ 182:1-2 KUUTUS ‘KAU

1. Kuutus ‘kau mengabdikan tanpa pamrih,
berkarya t’rus dengan hati teguh,
meski dihina dan menanggung duka;
Kuutus ‘kau mengabdikan bagiKu.

2. Kuutus ‘kau membalut yang terluka,
menolong jiwa sarat berkeluh,
menanggung susah dan derita dunia,
Kuutus ‘kau berkorban bagiKu.

3. DOA PELAYANAN FIRMAN

4. PUJIAN JEMAAT

PKJ 15 Kusiapkan Hatiku, Tuhan

Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau dalam hadiratMu, saat ini.
Curahkanlah pengurapanMu kepada umatMu saat ini.
Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firmanMu.
FirmanMu, Tuhan, tiada berubah,
Sejak semulanya dan s’lama-lamanya tiada berubah.
FirmanMu, Tuhan, menolong hidupku,
Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firmanMu.

5. PEMBACAAN ALKITAB : YOHANES 19:30

6. RENUNGAN

Kita akan mengawali renungan pada saat ini dengan dua pertanyaan, silahkan saudara bisa menjawabnya :

- a. Seperti apakah kehidupan yang ingin Saudara jalani sampai nafas terakhir nanti? (memberikan waktu untuk menjawab)
- b. Dalam kaitannya sebagai pengikut Kristus, kehidupan rohani juga pelayanan seperti apa yang ingin Saudara capai sampai nafas terakhir nanti? (memberikan waktu untuk menjawab)

Jika kita masih bingung menjawab dua pertanyaan pada bagian sharing tadi, sedari awal pelayanan-Nya, Yesus tahu apa yang mau Dia capai dalam masa hidup-Nya di dunia. Sedari awal pelayanan-Nya, Dia tahu apa visi-Nya dan perjalanan macam apa yang harus Dia lalui untuk sampai pada titik akhir. Kalimat apa yang akan diucapkan oleh seseorang yang telah berjuang untuk menyelesaikan tugas, pada akhir selesainya tugas tersebut? Tentu kalimat yang mengungkapkan kelelahan. Pada konteks kita hari ini, kalimat itu bisa berupa, “Akhirnya, selesai juga!”. Kalimat senada yang

diungkapkan oleh Yesus pada akhir penderitaan-Nya, “Sudah Selesai! Tetelestai!” Orang-orang pada masa itupun, tidak asing dengan kata ini. Ketika seorang imam memeriksa binatang kurban dan melihat bahwa tak ada cacat padanya, ia akan mengucapkan kata itu.

Akan tetapi, lebih dari sekedar ungkapan rasa puas dan lega, kata tetelestai yang diucapkan oleh Yesus, mengandung makna yang dalam. Kata itu berarti, “Sudah selesai dan akan selalu selesai!” Kata tetelestai (sudah selesai) yang diungkapkan oleh Yesus, bukan terkait pada berakhirnya atau selesainya kehidupan-Nya, melainkan perlu untuk dikaitkan dengan penyelesaian tugas-Nya. Tujuan kehadiran-Nya di dunia ini, visi-Nya di dunia ini, semua sudah selesai sebab Dia mampu bertahan dalam penderitaan-Nya.

Max Lucado dalam bukunya yang berjudul *No Wonder They Call Him the Savior: Experiencing the Truth of the Cross* mengungkapkan bahwa rencana sepanjang sejarah untuk menebus manusia telah selesai. Pesan Tuhan kepada manusia telah selesai. Pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus sebagai manusia di bumi telah selesai. Tugas memilih dan melatih duta telah selesai. Pekerjaan itu selesai. Darah telah dicurahkan. Pengorbanan telah dilakukan. Sengatan kematian telah dicabut. Sudah berakhir, sudah selesai.

Jalan menuju penyelesaian itu tidak mudah, namun Yesus tabah, Ia kuat menyelesaikannya hingga akhir. Melalui renungan atas kata “tetelestai” ini, kita belajar beberapa hal:

1. Tahukah kita visi Allah mengapa kita hidup di dunia ini?
2. Tahukah kita, kehidupan rohani dan pelayanan apa yang mau kita capai selagi kita hidup di dunia ini?

Dan yang terakhir, apakah di akhir kehidupan kita nanti, setelah semua gumul juang menyelesaikan visi Allah atas kita, kita layak mengucapkan, “Tetelestai”? Amin.

7. SAAT TEDUH

8. DOA SAFAAT

1. Memohon untuk dimampukan untuk melakukan sabda Tuhan
2. Pergumulan keluarga dan setiap harapan anggota keluarga
3. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
4. Pandemi Covid-19
5. Bangsa dan Negara
6. Doa Bapa Kami

9. NYANYIAN UMAT

PKJ 138:1-2 Setiamu, Tuhanku, Tiada Bertara

1. SetiaMu, Tuhanku, tiada bertara,
di kala suka, di saat gelap.
KasihMu, Allahku, tidak berubah,
Kaulah Pelindung abadi, tetap.
Reff :
SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.

2. Musim bertanam dan musim tuaian,
surya, rembulan di langit cerah,
bersama alam memuji, bersaksi
tentang setiaMu tak bercela.

Reff :

SetiaMu, Tuhanku, mengharu hatiku,
setiap pagi bertambah jelas.
Yang kuperlukan tetap Kau berikan,
sehingga akupun puas lelah.